

KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DI KECAMATAN LUBAI KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN



**MAGISTER SAINS AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Keberlanjutan Usahatani Karet di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan” adalah karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Februari 2025

Yosua Partahian Siahaan

H3501221004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





RINGKASAN

YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN. Keberlanjutan Usahatani Karet di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Dibimbing oleh HARIANTO dan RACHMAT PAMBUDY.

@Hak cipta milik IPB University

Karet alam merupakan komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia di pasar karet alam dunia dengan nilai ekspor karet dan barang dari karet Indonesia sebesar US\$6,40 miliar pada 2022 (Badan Pusat Statistik 2023). Ketatnya persaingan komoditas karet alam antara Indonesia dengan negara pesaing menunjukkan bahwa peningkatan daya saing diperlukan untuk menjaga agar karet alam Indonesia dapat tetap bersaing di pasar dunia. Hasil produksi karet negara di Indonesia didominasi oleh para petani kecil. Produksi karet menurut status kepemilikan didominasi oleh perkebunan rakyat dengan jumlah produksi 2,84 juta ton (92,81 persen), sedangkan perkebunan besar negara 131,55 ribu ton (4,32 persen) dan perkebunan swasta 87,51 ribu ton (2,87 persen) dari total produksi 3,04 juta ton. Oleh karena itu, perkebunan Pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2023). Hal ini menyebabkan usahatani karet di Indonesia menjadi sangat dinamis. Budidaya karet menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Berdasarkan data luas areal dan produksi karet di Indonesia rata-rata tahun 2018-2022 terdapat 6 provinsi sentra produksi yang mempunyai kontribusi kumulatif pada tahun 2022 hingga mencapai 71,86 persen. Provinsi tersebut adalah Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Riau, dan Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tahun 2022-2023 menunjukkan pengurangan luas lahan karet di seluruh daerah sentra produksi yang cukup signifikan. Provinsi Sumatera Selatan mengalami pengurangan luas lahan yakni 112.352 ha atau 12,68 persen. Produksi karet di Indonesia mencapai 3,14 juta ton pada 2022. Sumatera Selatan mencatatkan produksi karet terbesar, yakni 1.206.192 ton.

Melihat masalah alih fungsi lahan karet ini dalam perspektif agribisnis sebagai sejumlah usaha yang terangkai dalam suatu sistem maka kinerja masing-masing subsistem dalam sistem agribisnis akan sangat berkaitan dengan subsistem lain. Fenomena alih fungsi lahan karet ini menyebabkan produksi lahan karet akan menurun (Nugraha *et al.* 2018). Kemudian sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan subsistem hilir atau pengolahan, turunnya produksi karet ini akan mengakibatkan gejolak pada subsistem hilir. Sebanyak 45 pabrik karet remah tutup lima tahun terakhir. Jumlah itu diprediksi akan bertambah seiring menurunnya pasokan bahan baku. Sehingga melihat masalah pada subsistem *on farm* ini perlu ditinjau bagaimana keberlanjutan usahatani yang ada pada petani. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang status keberlanjutan perkebunan karet rakyat di Indonesia penting dilakukan. Terciptanya keberlanjutan usahatani perkebunan karet rakyat di Indonesia diharapkan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan mengenai perkebunan karet rakyat dari dimensi ekonomi, ekologi, dan dimensi sosial budaya dengan masing-masing atribut yang ada di setiap dimensinya. Adapun hal yang ingin dikaji oleh peneliti adalah analisis keberlanjutan dari usahatani karet di daerah sentra produksi karet.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya: 1) Menganalisis persepsi petani terhadap usahatani karet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan; 2) Menganalisis pendapatan usahatani karet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di

Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan; 3) Menganalisis status keberlanjutan usahatani karet di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 dan mendapatkan responden yang berpartisipasi secara sukarela sebanyak 112 responden petani dan 6 *key persons*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis skala likert, analisis korelasi rank spearman, analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda dan analisis MDS (*Multidimensional Scaling*) dengan metode *Rapid Appraisal for Fisheries (rapfish)*. Pengolahan data menggunakan alat bantu *R Studio*.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah akhir penilaian persepsi petani terhadap aspek ekonomi, aspek teknis, dan aspek lingkungan usahatani karet secara keseluruhan adalah cukup baik dengan skor 2,70 (1,00-5,00). Skor penilaian ini menunjukkan bahwa petani merasa kegiatan usahatani karet mampu memberikan keuntungan ekonomi yang cukup memadai, memiliki teknik budidaya yang dapat dikelola dengan cukup baik, serta kondisi lingkungan yang cukup mendukung usahatani karet. Nilai signifikan *p-value* antara faktor pendidikan petani dengan persepsi petani terhadap usahatani adalah sebesar 0,003352 (kurang dari 0,05) yang berarti juga terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi petani dengan pendidikan petani. Sedangkan faktor lain seperti biaya usahatani, pendapatan usahatani, luas lahan, harga karet, pengalaman usahatani, curahan kerja, dan umur petani tidak berkorelasi secara signifikan dengan persepsi petani terhadap usahatani karet. Pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total pada kelompok umur tanaman produktif (10,1-15 tahun) paling besar dibandingkan kelompok umur tanaman lainnya. Kelompok umur tanaman 10,1-15 tahun menghasilkan pendapatan atas biaya tunai usahatani sebesar Rp 1.921.273 per ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 1.476.425 per ha. Kelompok umur tanaman lebih dari 20 tahun menghasilkan pendapatan atas biaya tunai usahatani paling rendah sebesar Rp 1.115.056 per ha dan pendapatan atas biaya total sebesar paling rendah Rp 700.224 per ha. Secara keseluruhan R/C rasio atas biaya tunai dan atas biaya total pada seluruh kelompok tanaman menunjukkan hasil yang baik dengan rasio $R/C > 1$. Model *Weighted least squares* (WLS) yang dibuat sudah cukup kuat dalam menjelaskan variasi pada pendapatan bulanan (96 persen). Model ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara beberapa variabel independen seperti produksi per bulan per hektare, harga karet, luas lahan, dan curahan tenaga kerja terhadap pendapatan bulanan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peningkatan produksi, harga karet, dan luas lahan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bulanan petani karet. Usahatani karet di Kecamatan Lubai memiliki status kurang berkelanjutan. Hasil analisis yang paling berpengaruh paling besar terhadap keberlanjutan usahatani karet yaitu pengetahuan dan penggunaan *Legume Cover Crops* (LCC), biaya usahatani karet, dan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: Karet, Keberlanjutan, Pendapatan Usahatani, Persepsi



SUMMARY

YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN. Sustainability of Rubber Farming in Lubai District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. Supervised by HARIANTO and RACHMAT PAMBUDY.

Natural rubber is an export commodity that can contribute to efforts to increase Indonesia's foreign exchange in the world natural rubber market with the export value of rubber and rubber goods from Indonesia amounting to US\$6.40 billion in 2022 (Central Statistics Agency 2023). The tight competition in natural rubber commodities between Indonesia and competing countries shows that increasing competitiveness is needed to keep Indonesian natural rubber competitive in the world market. The results of state rubber production in Indonesia are dominated by small farmers. Rubber production according to ownership status is dominated by community plantations with a production of 2.84 million tons (92.81 percent), while large state plantations are 131.55 thousand tons (4.32 percent) and private plantations are 87.51 thousand tons (2.87 percent) of the total production of 3.04 million tons. Therefore, government and private plantations have a small role in the domestic rubber industry (Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia 2023). This causes rubber farming in Indonesia to be very dynamic. Rubber cultivation is spread across most provinces in Indonesia. Based on data on the area and production of rubber in Indonesia, on average in 2018-2022, there are 6 production center provinces that have a cumulative contribution in 2022 of up to 71.86 percent. These provinces are South Sumatra, Jambi, West Kalimantan, North Sumatra, Riau, and Central Kalimantan. Based on data from the Central Statistics Agency (2024), 2022-2023 showed a significant reduction in the area of rubber land in all production center areas. South Sumatra Province experienced a reduction in land area of 112,352 ha or 12.68 percent. Rubber production in Indonesia reached 3.14 million tons in 2022. Of that amount, South Sumatra recorded the largest rubber production, namely 1,206,192 tons.

Viewing the problem of converting rubber land from an agribusiness perspective as a number of businesses that are connected in a system, the performance of each subsystem in the agribusiness system will be closely related to other subsystems. Seeing the phenomenon of the conversion of rubber land causes rubber land production to decline (Nugraha et al. 2018). Then as a system that cannot be separated from the downstream or processing subsystem, the decline in rubber production will cause turmoil in the downstream subsystem. As many as 45 crumb rubber factories have closed in the last five years. This number is predicted to increase as the supply of raw materials decreases. So seeing the problems in this on-farm subsystem, it is necessary to review the sustainability of the farming business that exists for farmers. Based on this, research on the status of the sustainability of people's rubber plantations in Indonesia is important. The creation of sustainable people's rubber plantation farming in Indonesia is expected to be able to solve problems regarding people's rubber plantations from the economic, ecological, and socio-cultural dimensions with each attribute in each dimension. The thing that the researcher wants to study is the analysis of the sustainability of rubber farming in rubber production centers.

Based on the existing problems, this study has the following objectives: 1) Analyzing farmers' perceptions of rubber farming and the factors that influence it in Lubai District, Muara Enim Regency, South Sumatra; 2) Analyzing rubber farming income and



the factors that influence it in Lubai District, Muara Enim Regency, South Sumatra; 3) Analyzing the sustainability status of rubber farming in Lubai District, Muara Enim Regency. Data collection was carried out in October-December 2023 and obtained 112 farmer respondents and 6 key persons who voluntarily participated. The data were analyzed using descriptive analysis, Likert scale analysis, Spearman rank correlation analysis, income analysis, multiple linear regression analysis and MDS (Multidimensional Scaling) analysis with the Rapid Appraisal for Fisheries (rapfish) method. Data processing using R Studio tools.

The results of the study showed that the final number of farmer perception assessments of the economic aspects, technical aspects, and environmental aspects of rubber farming as a whole was quite good with a score of 2.70 (1.00-5.00). This assessment score shows that farmers feel that rubber farming activities are able to provide sufficient economic benefits, have cultivation techniques that can be managed quite well, and environmental conditions that are quite supportive of rubber farming. The significant value of the p-value between the farmer's education factor and farmer perceptions of farming is 0.003352 (less than 0,05) which means that there is also a significant correlation between farmer perceptions and farmer education. Meanwhile, other factors such as farming costs, farming income, land area, rubber prices, farming experience, workload, and farmer age do not correlate significantly with farmer perceptions of rubber farming. Income from cash costs and income from total costs in the productive plant age group (10.1-15 years) are the largest compared to other plant age groups. The plant age group of 10.1-15 years produces income from cash costs of farming of Rp1,921,273 per ha and income from total costs of Rp1,476,425 per ha. The age group of plants over 20 years produced the lowest income on cash costs of farming of Rp 1,115,056 per ha and the lowest income on total costs of Rp 700,224 per ha. Overall, the R/C ratio of cash costs and total costs in all plant groups showed good results with an R/C ratio > 1. The Weighted least squares (WLS) model that was created was strong enough to explain variations in monthly income (96 percent). This model shows a significant relationship between several independent variables such as monthly production per hectare, rubber price, land area, and labor input on monthly income. Thus, it can be seen that increased production, rubber price, and land area significantly contribute to increased monthly income of rubber farmers. Rubber farming in Lubai District has a less sustainable status. The results of the analysis that have the greatest influence on the sustainability of rubber farming are knowledge and use of Legume Cover Crops (LCC), rubber farming costs, and educational facilities.

Keywords: Farm Income, Perception, Rubber, Sustainability.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DI KECAMATAN LUBAI KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
Pada
Program Studi Sains Agribisnis

**MAGISTER SAINS AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1. Dr. Ir. Suharno, M.Adev.**
- 2. Dr. Maryono, S.P., M.Sc.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Keberlanjutan Usahatani Karet di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
Nama : Yosua Partahian Siahaan
NIM : H3501221004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Harianto, M.S.



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, M.S.
NIP. 19550712 198703 2 001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec
NIP. 19790422 200604 1 002



Tanggal Sidang: 20 Februari 2025

Tanggal Pengesahan: 05 MAR 2025



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023 ini ialah keberlanjutan usahatani karet dengan judul “Keberlanjutan Usahatani Karet di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Harianto, M.S. dan Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S. yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar, dan penguji luar komisi pembimbing. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada seluruh responden petani, Kepala Desa Gunung Raja, Ketua Gapoktan, Ketua BPP Kecamatan Lubai, Camat Lubai, Puslit Karet, dan Dosen Universitas Sriwijaya yang telah membantu perizinan penelitian dan berkenan membantu selama pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada papa, mama, lae, kakak, adik dan seluruh keluarga serta sahabat yang telah memberikan dukungan baik dari doa, modal, moril serta kasih sayang. Kepada rekan-rekan Magister Sains Agribisnis 13 saya juga menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungannya selama kita bersama-sama berjuang melewati satu demi satu tahapan kuliah hingga wisuda kelak.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Agribisnis.

Bogor, Februari 2025

Yosua Partahian Siahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Persepsi Petani terhadap Usahatani Karet	7
2.2 Pendapatan Usahatani Karet	7
2.3 Keberlanjutan Usahatani Karet	9
III KERANGKA PEMIKIRAN	10
3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	10
3.2 Kerangka Pemikiran Operasional	15
IV METODE PENELITIAN	16
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
4.2 Jenis dan Sumber Data	16
4.3 Metode Pengumpulan Data dan Sampel	16
4.4 Metode Analisis Data	17
V HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
5.2 Karakteristik Umum Responden	26
5.3 Persepsi Petani terhadap Usahatani Karet	30
5.4 Analisis Korelasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani	33
5.5 Analisis Pendapatan Usahatani	34
5.6 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani	40
5.7 Analisis Status Keberlanjutan Usahatani Karet	47
5.8 Implikasi Kebijakan Keberlanjutan Usahatani Karet di Kecamatan Lubai	54
VI SIMPULAN DAN SARAN	57
7.1 Simpulan	57
7.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bobot nilai pertanyaan	18
Tabel 2 Kategori skor untuk setiap pertanyaan	18
Tabel 3 Tingkat keeratan hubungan	19
Tabel 4 Persentase responden menurut kelompok umur tahun 2023	27
Tabel 5 Persentase responden menurut jenis kelamin tahun 2023	27
Tabel 6 persentase responden menurut tingkat pendidikan tahun 2023	28
Tabel 7 persentase responden menurut pengalaman usahatani tahun 2023	28
Tabel 8 persentase responden menurut luas lahan tahun 2023	29
Tabel 9 Persentase responden menurut umur tanaman tahun 2023	29
Tabel 10 Hasil persepsi petani terhadap usahatani karet di Kecamatan Lubai	30
Tabel 11 Hasil uji korelasi spearman dan tingkat hubungan korelasi	33
Tabel 12 Rincian produksi karet per ha bulan November-Desember tahun 2023	35
Tabel 13 Harga jual hasil karet petani responden	36
Tabel 14 Penerimaan hasil karet petani responden bulan November-Desember 2023	37
Tabel 15 Biaya usahatani karet menurut kelompok umur tanaman	37
Tabel 16 Analisis pendapatan usahatani karet menurut umur tanaman	39
Tabel 17 Uji <i>Kolmogorv-Smirnov</i>	41
Tabel 18 Uji <i>Breusch-Pagan</i>	42
Tabel 19 Uji <i>Breusch-Godfrey</i>	42
Tabel 20 Uji <i>Kolmogorv-Smirnov</i> setelah transformasi	42
Tabel 21 Uji-F simultan dari hasil pemodelan WLS	43
Tabel 22 Hasil estimasi pemodelan WLS dan hasil signifikansi Uji-t	43
Tabel 23 Nilai indeks keberlanjutan usahatani karet di Kecamatan Lubai	47
Tabel 24 Selisih nilai indeks MDS dengan <i>Monte Carlo</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Luas lahan karet dan kelapa sawit Sumatera Selatan 2018-2023	2
Gambar 2 Produktivitas karet dan kelapa sawit Sumatera Selatan 2017-2023	3
Gambar 3 Kerangka pemikiran operasional	15
Gambar 4 Peta Kecamatan Lubai 2023	25
Gambar 5 Peta Desa Gunung Raja 2024	26
Gambar 6 Diagram segitiga dimensi keberlanjutan karet (data primer diolah 2024)	48
Gambar 7 Analisis leverage dimensi kelembagaan (data primer diolah 2024)	49
Gambar 8 Analisis leverage ekonomi (data primer diolah 2024)	50
Gambar 9 Analisis leverage ekonomi (data primer diolah 2024)	52